

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut statistic pendidikan tahun 2022, indeks mutu pendidikan Indonesia masih berada di kisaran sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat peluang peningkatan mutu sistem pendidikan di Indonesia (Agustina et al., 2022). Pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi dan relevan dengan kebutuhan siswa merupakan salah satu dari beberapa program dan kebijakan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia (Wiguna & Tristaningrat, 2022).

Di beberapa daerah di Indonesia, masih banyak guru yang menganggap semua siswa memiliki karakteristik yang sama (Andini, 2016). Di dalam kelas, guru seperti hanya memberikan pembelajaran kepada satu siswa saja dimana dalam kelas terdapat lebih dari 20 orang siswa. Sudah semestinya guru mengetahui bahwa karakteristik setiap siswa tidak sama (Zagoto & Yarni, 2019). Terdapat beberapa hal yang mencakup karakteristik siswa, yaitu etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan pengetahuan awal, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, perkembangan motorik, dan gaya belajar (Tim GTK Dikdas, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada karakteristik siswa dalam hal gaya belajar.

Gaya belajar adalah sebuah cara unik yang dimiliki seseorang untuk memproses dan mengasimilasi informasi yang baru. Menurut Wiedarti (2018) Neil Fleming mempopulerkan berbagai gaya belajar yang saat ini diterapkan beberapa orang. Gaya belajar tersebut adalah *visual*, *auditory*, *reading or writing*, dan *kinesthetic*. Penting untuk diingat bahwa setiap individu mungkin memiliki preferensi yang berbeda dalam mengasimilasi informasi baru, dan bisa saja memiliki kombinasi dari beberapa gaya belajar yang telah disebutkan.

Ketika mengajar mata pelajaran fisika, penting untuk mempertimbangkan gaya belajar siswa dan mencoba menyajikan materi dengan cara yang memenuhi

kebutuhan siswa secara individual (Halim, 2012). Misalnya, menyediakan gambar dan diagram untuk siswa *visual*, melakukan diskusi dan menjelaskan secara verbal untuk siswa *auditory*, atau memberikan tugas praktikum dan demonstrasi fisik untuk siswa *kinesthetic* (Said & Budimanjaya, 2015). Selain itu, penting juga mendorong siswa untuk mempraktekkan keterampilan fisika dan melibatkan mereka dalam kegiatan praktikum dan eksperimen. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas fisik, mereka dapat mengolah pemahaman menjadi lebih baik mengenai konsep fisika dan mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk berhasil dalam mata pelajaran tersebut (Halim, 2012).

Ketika preferensi belajar siswa tidak dipenuhi, siswa dapat merasa tidak nyaman dan tidak termotivasi untuk belajar (Ivenna, 2019). Misalnya, jika seorang siswa memiliki gaya belajar *visual*, tetapi guru hanya memberikan penjelasan secara verbal, maka siswa tersebut mungkin kesulitan memahami materi yang diajarkan. Begitu pula jika seorang siswa lebih suka belajar secara mandiri, tetapi dia harus bekerja dalam kelompok di dalam kelas, maka siswa tersebut mungkin merasa tidak nyaman serta tidak berkonsentrasi dalam kelas dengan baik. Oleh karena itu, preferensi belajar siswa harus dipenuhi agar siswa mudah dalam memahami materi, tidak merasa bosan dan termotivasi untuk belajar. Menurut Pratama (2020) penting bagi guru dan lembaga pendidikan untuk memahami preferensi belajar siswa dan mencoba memenuhinya sebisa mungkin agar hasil belajar siswa dapat maksimal.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di MAN Binjai dengan mewawancarai seorang guru fisika yaitu Bapak Zul Azhar, Ia menyebutkan bahwa siswa belum memiliki pengetahuan fisika yang merata dan masih banyak siswa yang belum bisa melampaui nilai KKM. Penyebab hal itu adalah karena salah satu faktor, yaitu guru belum memahami karakteristik siswa dalam hal gaya belajar selama pembelajaran di dalam kelas. Dari banyaknya ragam karakteristik siswa, yang saat ini masih difokuskan guru adalah etnik, kultural, dan status sosial saja. Peneliti juga melakukan penyebaran angket gaya belajar kepada siswa. Melalui pemberian angket tersebut, diketahui bahwa terdapat 32,86% siswa dengan gaya belajar *Auditory*, 48,57% siswa dengan gaya belajar *visual*, dan 18,57% siswa dengan gaya belajar *kinesthetic*. Dari hasil observasi ini, terlihat bahwa siswa

memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sehingga cara setiap siswa menyerap materi pelajaran juga akan berbeda pula. Namun, beberapa guru fisika yang mengajar di MAN Binjai belum menerapkan pembelajaran yang sejalan dengan pemenuhan preferensi belajar siswa.

Menurut Fitra (2022) salah satu pembelajaran yang mendukung preferensi belajar siswa adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebebasan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran dengan kebutuhan siswa mereka. Dengan adanya kebebasan ini, guru dapat memilih dan mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran, seperti metode *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* untuk memenuhi preferensi belajar siswa mereka yang berbeda.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah praktik pengajaran yang bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru memberikan berbagai pilihan dan strategi pembelajaran yang berbeda kepada siswa, sehingga terjadi pembelajaran yang efektif bagi mereka. Pembelajaran berdiferensiasi ini pertama kali dirancang dan ditemukan oleh Tomlinson pada tahun 2001 dalam bukunya yang berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom*. Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik untuk memodifikasi proses pembelajaran di kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar unik setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi berarti mengombinasikan setiap dissimilaritas (perbedaan) untuk menciotakan gagasan, memperoleh fakta, dan menciptakan pemikiran dan menyampaikan hal yang telah mereka pahami terhadap pelajaran yang sudah lewat. (Tomlinson, 2001).

Pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dapat membantu meningkatkan hasil belajar fisika siswa (Surat, 2019). LKPD adalah salah satu jenis bahan ajar yang dibuat untuk mempermudah siswa memahami sebuah pelajaran secara mandiri dan terstruktur (Trianto, 2011).

Dalam pembelajaran fisika, LKPD digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang konsep-konsep fisika dan melatih kemampuan mereka untuk menerapkan konsep tersebut dalam situasi dunia nyata. LKPD yang baik harus mengikuti kurikulum fisika yang berlaku, menyajikan informasi secara terstruktur dan jelas, dan memberikan latihan yang bervariasi dan menantang (Izzatunnisa et al., 2019)

LKPD juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memiliki ragam gaya belajar untuk memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi (Chetty et al., 2019). Misalnya, LKPD yang disesuaikan untuk siswa dengan gaya belajar *kinesthetic* dapat mencakup eksperimen atau demonstrasi yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan LKPD yang berorientasi gaya belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa (Swiyadnya et al., 2021).

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam fisika dapat ditingkatkan dengan pengajaran individual menggunakan lembar kerja yang disesuaikan dengan preferensi belajar siswa secara individual. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suhaeri dan Daud (2022) menemukan bahwa LKPD yang berdiferensiasi dapat membantu siswa belajar lebih efektif. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yulianti (2021) menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) juga membantu meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Awal dan Sutriana (2017) penggunaan lembar kerja berdiferensiasi dapat membantu siswa lebih memahami materi sehingga hasil belajar mereka pada mata pelajaran fisika meningkat..

Berbagai hasil penelitian yang telah penulis sebutkan di atas memperlihatkan bahwa penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan LKPD dapat membantu memajukan nilai hasil pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran fisika di kelas, terutama jika LKPD tersebut disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi juga bergantung pada keterampilan serta kapabilitas guru untuk mengidentifikasi gaya belajar yang diminati oleh siswa dan menyediakan bahan ajar yang tepat dan disenangi.

Berlandaskan pada konteks yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa di MAN Binjai”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa masalah yang telah diidentifikasi :

1. Aktivitas pembelajaran di MAN Binjai belum disesuaikan dengan karakteristik siswa.
2. Rendahnya hasil belajar fisika siswa di MAN Binjai.
3. Kurangnya partisipasi siswa di MAN Binjai saat pembelajaran berlangsung.

## 1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup masalah pada penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berorientasi gaya belajar di MAN Binjai terhadap hasil belajar siswa.

## 1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti membatasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berorientasi gaya belajar.
2. Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh dari pembelajaran berdiferensiasi menggunakan LKPD berorientasi gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa.

## 1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran konvensional pada materi gelombang bunyi di kelas XI MAN Binjai?

2. Apakah ada pengaruh dari pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan LKPD yang berorientasi gaya belajar di kelas XI MAN Binjai?
3. Bagaimana aktivitas siswa yang diajar dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan LKPD berorientasi gaya belajar di MAN Binjai

### **1.6. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran konvensional pada materi gelombang bunyi di kelas XI MAN Binjai
2. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh dari pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan LKPD yang berorientasi gaya belajar di kelas XI MAN Binjai
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa yang diberi perlakuan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan LKPD berorientasi gaya belajar di MAN Binjai.

### **1.7. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan manfaat kepada para guru khususnya terhadap guru pada bidang studi fisika dan peminatnya, baik bersifat teoritis maupun praktis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membagikan kontribusi pemikiran pada penelitian yang berbeda mengenai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi menggunakan LKPD berorientasi gaya belajar kepada kepala sekolah, inspektur pendidikan maupun pendidik dalam aksi memajukan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia
3. Sebagai bahan informasi terhadap nilai hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran menggunakan LKPD berorientasi gaya belajar di MAN Binjai